

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan global memberikan tekanan pada seluruh perusahaan di dalam sebuah industri untuk berusaha lebih produktif. Kesadaran bahwa pada era ekonomi global telah menempatkan setiap perusahaan pada posisi yang sama, karena era globalisasi ini sebagai era tanpa batas yang disertai dengan persaingan yang serba ketat, berat, cepat, perlu perhitungan yang akurat dalam segala hal. Selain itu hanya perusahaan yang mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kinerja yang akan berhasil dalam persaingan global. Suatu organisasi baik perusahaan maupun instalasi dalam melakukan aktivitasnya sudah tentu memerlukan sumber daya manusia yang mendukung usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Menurut Tjutju juniarsih dan Suwatno (2008:8) Sumber daya manusia adalah faktor sentral dalam suatu organisasi. Apapun bentuk serta tujuannya, organisasi dibuat berdasarkan visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia. Jadi manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan institusi/organisasi (Tjutju juniarsih, suwatno 2008:8). Bagaimana pun lengkap dan canggihnya sumber-sumber daya non manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidaklah menjadi jaminan bagi perusahaan tersebut untuk mencapai suatu

keberhasilan. Jaminan untuk dapat berhasil lebih banyak di tentukan oleh sumber daya manusia yang mengelola, mengendalikan dan mendayagunakan sumber-sumber daya non manusia yang dimiliki oleh karena itu masalah karyawan merupakan masalah besar yang harus mendapat perhatian bagi perusahaan. Dalam rangka penerapan teknologi canggih, beberapa persiapan dan langkah perlu dilakukan untuk menghindari bencana, memperkecil kecelakaan dan penyakit kerja.

Menurut Undang-undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pada alinea 5 tentang keselamatan dan kesehatan kerja disebutkan bahwa pada pasal (1) setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas;

a. keselamatan dan kesehatan kerja

b. moral dan kesusilaan dan

c. perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama

dan pasal (2) menyebutkan bahwa untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal di selenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Setiap teknologi baru yang hendak diterapkan perlu diketahui dan diinformasikan kemungkinan resiko yang akan ditimbulkan, sehingga karyawan dan pengguna teknologi tersebut dapat mempersiapkan sarana penanggulangan bahaya dan cara mencegahnya. Dalam penggunaan peralatan canggih tersebut sebagai alat bantu manusia dalam melakukan suatu pekerjaannya dapat menghasilkan dampak

positif dan dapat pula menghasilkan dampak negative. Salah satu dampak positif dalam penggunaan peralatan tersebut adalah membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaan secara efisien, sedangkan dampak negatifnya adalah kemungkinan terjadi kecelakaan kerja jauh lebih tinggi. Disebabkan dalam proses produksi dimana terdapat mesin-mesin dan peralatan yang mendukung proses tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 9 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 K3 adalah “Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan pengertian pemberian perlindungan kepada setiap orang yang berada di tempat kerja, yang berhubungan dengan pemindahan bahan baku, penggunaan peralatan kerja konstruksi, proses produksi dan lingkungan sekitar tempat kerja”.

Keselamatan dan kesehatan kerja dewasa ini merupakan istilah yang sangat populer. Bahkan didalam dunia industri istilah tersebut lebih dikenal dengan singkatan K3L yang artinya keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan. Aspek lingkungan dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan juga merupakan hal yang penting, namun dalam pembahasan berikut yang akan menjadi fokus utamanya adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Pendekatan-pendekatan ilmiah yang ada dalam lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak saja terbatas pada ilmu keselamatan (*safety sciences*) dan ilmu kesehatan (*health sciences*) seperti ilmu kesehatan kerja (*occupational health science*), tetapi juga keilmuan lainnya seperti: higiene industri (*industrial hygiene*),

ergonomi, *human factors*, epidemiologi, statistik, kedokteran, rekayasa (*engineering*), kimia, *health promotion*, toksikologi, manajemen, hukum, sosial dan perilaku dan lain-lain sebagainya. Dengan demikian Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat dipandang sebagai ilmu terapan yang bersifat multidisiplin, yang kaya dengan keragaman berbagai pendekatan menurut bidang keilmuan masing-masing dalam upaya mengendalikan resiko sakit dan celaka ([www. mily.wordpress.com](http://www.mily.wordpress.com))

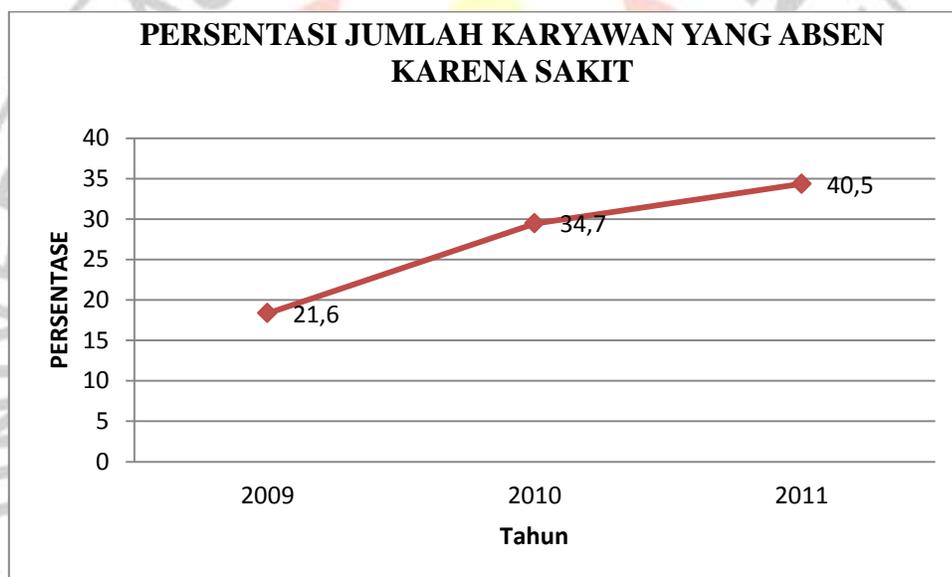
Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu keilmuan multidisiplin yang menerapkan upaya pemeliharaan dan peningkatan kondisi lingkungan kerja, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja serta melindungi tenaga kerja terhadap resiko bahaya dalam melakukan pekerjaan serta mencegah terjadinya kerugian akibat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran, peledakan atau pencemaran lingkungan

PT LEN Industri (Persero) Bandung merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang industri alat-alat elektronika. Perusahaan yang memiliki kurang lebih 504 karyawan dan mempunyai beberapa anak perusahaan tersebut menghadapi berbagai masalah serius yang dapat berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu permasalahan PT LEN Industri (Persero) Bandung adalah kinerja karyawan belum optimal, yang ditandai dengan persentase jumlah karyawan yang tidak hadir terlihat sangat signifikan.

Salah satu perusahaan yang mengalami kesenjangan keselamatan dan kesehatan kerja salah satunya adalah PT LEN Industri (PERSERO) yang ditandai

dengan masih adanya kecelakaan-kecelakaan yang di akibatkan oleh kerja di PT LEN Industri (PERSERO).

Selain data diatas ada juga data tentang persentasi jumlah karyawan yang absen karena sakit di PT LEN Industri, yang mengindikasikan lingkungan kerja yang belum sehat di PT LEN Industri



Sumber: Bagian Pengembangan SDM

Gambar 1.1 Persentasi Jumlah Karyawan Yang Absen Karena Sakit

Tabel 1.1
DATA PERSENTASI JUMLAH KARYAWAN YANG ABSEN KARENA
SAKIT DI PT LEN INDUSTRI (PERSERO) TAHUN 2009-2011

Tahun	Jumlah Karyawan	Persentase
2009	109	21,6
2010	175	34,7
2011	204	40,5

Sumber: Bagian Pengembangan SDM

Dari Gambar di atas diketahui bahwa jumlah karyawan PT. Len Industri yang absen karena mengalami sakit selama tahun 2009 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tahun 2009 jumlah karyawan yang absen karena mengalami sakit adalah 109 orang (21,6%) dan pada tahun 2010 jumlah ini mengalami peningkatan menjadi 175 orang (34,7%) naik 13,1% ini disebabkan oleh faktor kesehatan karyawan itu sendiri dan faktor lingkungan dan pada tahun 2011 terjadi juga peningkatan dari tahun 2010 jumlah karyawan yang absen karena sakit yaitu sebesar 5,8% yaitu menjadi 204 orang (40,5%). Dari perbandingan tiga tahun tersebut terlihat bahwa pada tahun 2011 jumlah karyawan yang absen karena sakit mendapat angka yang tertinggi.

Pada umumnya kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yaitu manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti

sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan kurang terampilnya pekerja itu sendiri. Sedangkan faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain peralatan atau mesin-mesin, tetapi frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak terjadi karena faktor manusia, karena manusia yang paling banyak berperan dalam menggunakan peralatan di perusahaan.

Di PT Len industri ada program yang bernama safety patrol yang berfungsi untuk mengontrol temuan bahaya atau yang akan mengakibatkan kerja menjadi tidak aman dan tidak sehat. Berikut ini tabel hasil safety patrol di Len industry;

Tabel 1.2

DATA HASIL HIRA (Hazard Identification Risk Assessment)

TAHUN 2009-2011

No	Kategori bahaya	jumlah
1	A	19
2	B	16
3	C	13
	Jumlah	48

Sumber: Bagian umum

Dari data tabel di atas terlihat sekali banyak laporan tentang bahaya atau akibat yang menyebabkan bahaya atau sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kategori di atas adalah kategori kasus yang memerlukan tindakan yang cepat atau di

prioritaskan karena bisa menimbulkan kerugian yang besar. Kategori bahaya A adalah kategori bahaya yang harus cepat memerlukan penanganan. Dari tabel diatas terlihat sekali kategori bahaya dengan nilai A masih banyak terjadi yaitu sebesar 19 laporan.

Perusahaan perlu melaksanakan program K3 yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja karyawan dan juga mencegah pencemaran. Pelaksanaan program K3 perlu dan sangat penting karena membantu terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik, sehingga mereka menyadari arti penting dari pelaksanaan program K3 bagi dirinya maupun perusahaan.

PT Len Industri adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang elektronika, yang mempunyai empat unit bisnis yaitu energi terbarukan, transportasi, navigasi dan telekomunikasi, kontrol dan pertahanan.

Empat unit bisnis di PT Len industri ini menghasilkan berbagai macam produk elektronik, salah satu unit bisnisnya yaitu energi terbarukan yang menghasilkan 5 jenis produk. Salah satu produk yang dihasilkan divisi unit bisnis energi terbarukan adalah solar module (Modul Surya). Modul Surya adalah lampu penerangan tenaga surya hanya di suplai dari energy matahari yang mengubah energi matahari menjadi energi listrik.

Tabel 1.3**PRODUK ENERGI TERBARUKAN**

No	Nama Produk
1.	Modul surya 50 wp
2	Modul surya 100 wp
3	Modul surya 180 wp
4	Pembangkit listrik tenaga hibrida surya diesel
5	Wartel satelit tenaga surya

Sumber: Bagian Produksi

Dalam memproduksi satu modul surya di perlukan waktu beberapa jam tergantung dari kapasitas modul surya tersebut, berikut ini tabel 1.6 yang menjelaskan perbedaan waktu produksi.

Tabel 1.4

**JENIS MODUL SURYA DAN WAKTU YANG DISELESAIKAN OLEH
KARYAWAN**

No	Nama Barang	Jam
1.	Modul surya 50 wp	1,4
2.	Modul surya 100 wp	2,2
3	Modul Surya 180 wp	2,4

Sumber: Bagian Produksi

Kinerja karyawan adalah hasil kerja karyawan, bisa terlihat dari hasil kerja karyawan yang berupa output produksi, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.5

**JUMLAH PRODUKSI MODUL SURYA TAHUN 2009-2011 YANG
DIHASILKAN OLEH KARYAWAN**

No	Nama barang	Tahun		
		2009	2010	2011
1.	Modul Surya 50 wp	9690	16370	-
2.	Modul surya 100 wp	3310	6000	-
3	Modul surya 180 wp	-	-	10350
Jumlah Produksi		13000	22370	10350

Sumber: Bagian Produksi

Berdasarkan tabel 1.7 tampak jelas terlihat bahwa jumlah hasil produksi pada satu tahun terakhir terjadi penurunan. Hal ini dapat dikatakan bahwa penurunan tersebut mengindikasikan turunnya kinerja karyawan.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Fahrudin (Ketua P2K3) untuk meningkatkan kinerja karyawan, perusahaan telah melakukan berbagai usaha antara lain menyelenggarakan program-program untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan karyawan yaitu : 1) Mengadakan pelatihan-pelatihan 2). Kepedulian antar karyawan di tingkatkan 3). Mengadakan workshop 4). Membentuk Panitia program

keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3) 5). Membuat PDA (Lambang-lambang) 6). Membuat izin-izin operasional alat kerja 7). Safety patrol 8). Outsourcing 9). Memakai alat untuk mencegah kecelakaan di instalasi.

Semakin tingginya persaingan di bidang industri menuntut perusahaan harus mampu bertahan dan berkompetensi. Salah satu hal yang dapat ditempuh perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan yaitu dengan meningkatkan kinerja karyawan. Dengan adanya pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan perusahaan di lingkungan kerja dapat meningkatkan kinerja karyawan, dengan hasil produksi yang memiliki kualitas dan kuantitas yang diharapkan .serta dalam upaya pencegahan kecelakaan di lingkungan kerja akan mengurangi biaya-biaya yang harus dikelurakan perusahaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan karena adanya penurunan jumlah atau hari yang hilang akibat adanya gangguan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

Berdasarkan uraian diatas apakah program-program tersebut dapat meningkatkan kinerja karyawan, hal ini menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program K3 terhadap kinerja karyawan di PT Len Industri (Persero) Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program keselamatan dan kesehatan kerja di PT Len Industri Bandung
2. Bagaimana Kinerja Karyawan di PT Len Industri Bandung
3. Bagaimana pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT Len Industri

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini di maksudkan untuk :

- a. Mengetahui program-program keselamatan dan kesehatan kerja di PT Len Industri dijalankan
- b. Mengetahui kinerja karyawan di PT Len Industri
- c. Mengetahui pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan di PT Len Industri

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu manajemen terutama ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja dan kinerja karyawan. Serta dapat memberikan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu manajemen sumber daya manusia dalam bidang BUMN.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak manajemen PT Len Industri khususnya dalam meningkatkan kinerja karyawan di PT Len Industri. Dengan demikian, hal tersebut dapat di jadikan bahan informasi serta masukan bagi pihak manajemen dalam upaya meningkatkan perlindungan terhadap para karyawan.